



PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* SISWA KELAS IV
SDN 100180 SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

HANIA HARAHAHAP
NIM. 1720500069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021



PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* SISWA KELAS IV
SDN 100180 SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

HANIA HARAHAHAP
NIM. 1720500069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dra. Asnah M.A
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II

Dr. Hasidun Hasibuan. M.Pd.
NIP. 197012312003121016

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Desember 2021
A.n. Hania Harahap Kepada Yth.
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

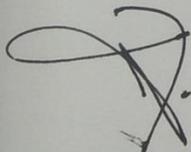
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HANIA HARAHAP** yang berjudul: *“Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Project Based Learning Siswa Kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ”*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

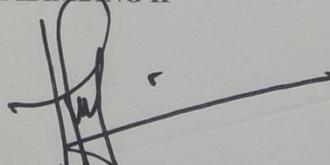
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 197012312003121016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “ **Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui *Project Based Learning* Siswa Kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2021

Pembuat Pernyataan



HANIA HARAHAP

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HANIA HARAHAHAP
NIM : 17 205 00069
Jurusan : PGMI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Project Based Learning Siswa Kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

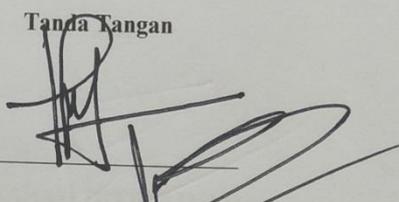
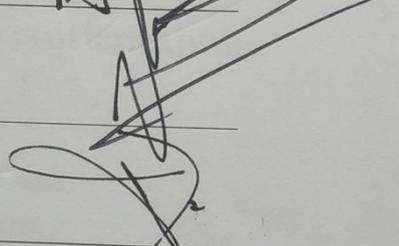
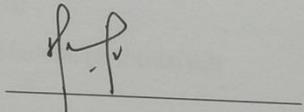
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2021


HANIA HARAHAHAP
NIM. 17205 00069

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HANIA HARAHAAP
NIM : 1720500069
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM MELALUI *PROJECT
BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SDN 100180
SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Maulana Arafat Lubis, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 Desember 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 79,1/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,67
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM MELALUI *PROJECT
BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SDN 100180
SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Nama : **HANIA HARAHAH**
NIM : **17 205 00069**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/
PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, September 2021

Dekan



Dr. Lelya Hilda M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hania Harahap
Nim : 1720500069
Judul Skripsi : Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Project Based Learning Siswa Kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Hal tersebut disebabkan kurangnya guru dalam membuat variasi model pembelajaran sehingga pembelajaran membosankan dan siswa pun kurang aktif dalam proses pembelajaran bahkan tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kurangnya variasi guru dalam penggunaan model dalam proses pembelajaran dan kurangnya kebersihan lingkungan serta kurangnya pemanfaatan barang bekas disekitar sekolah atau dalam sekolah. Penyebabnya yaitu guru seagai sumber belajar dan jarang menggunakan model dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya keikut sertaan siswa pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *project based learning*.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas IV dilakukan SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi berupa penilaian kinerja dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Model dalam penelitian ini dengan menggunakan *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk berbagai hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan model *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada pra siklus peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam rata- rata 39,6% kemudian di siklus I keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam 57% menjadi 70,2% kemudian pada siklus II keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam rata- rata 79,8% menjadi 88,8% hal ini membuktikan model *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar, Model *Project Based Learning*, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Project Based Learning Siswa Kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar **Sarjana** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Asnah M.A Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan pada penulis dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd Selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku rektor IAIN Padangsidempuan. Serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Nursyaidah, M,Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi dukungan dan bantuan selama perkuliahan.
5. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Kepala sekolah Siti Khodijah Ritonga, S.Ag dan guru kelas serta siswa SDN 100180 Sipiongot yang telah memberikan tempat,waktu serta kesempatan kepada penulis untuk meneliti.
7. Terkhusus dan teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada ayahanda Kamaluddin Harahap, ibunda Nur Asia Siregar yang tidak pernah putus berdoa dan membiayai selama ini untuk kelancaran pendidikan penulis, dan kepada kakak saya satu- satunya Maslan Harahap S,Pd yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk penulis dan kedua adik laki- laki saya Amadan Harahap dan Afwan Harahap yang selalu memberi doa buat saya dan seluruh keluarga besar peneliti baik dari pihak ayah dan pihak ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan buat penulis.
8. Sahabat- sahabat dan teman- teman seperjuangan khusus PGMI-1 IAIN Padangsidempuan angkatan 2017 dan semua teman- teman yang ada di IAIN Padangsidempuan.

9. Teman dan adik- adik kos angel (Robiatul Adawiyah, Megamin S, Rahma, Baiyah, Mariati dan Juliana) yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat online saya Sonya dan Putri Maimunah yang selalu memberi waktu untuk saya ketika saya banyak bertanya kepada mereka terkait penyusunan skripsi,dan teman-teman online saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Desember 2021

Hania harahap
Nim. 1720500069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	8
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian keaktifan Belajar	10
2. Indikator Keaktifan Belajar	11
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan Belajar	13
4. Model <i>Project Based Learning</i>	14
5. Ilmu Pengetahuan Alam.....	19
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis dan Metode Penelitian	25
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian	26

E.	Sumber Data	36
F.	Instrumen Pengumpulan Data	36
G.	Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitia	38
1.	Kondisi Awal	38
2.	Siklus I Pertemuan ke-I.....	38
3.	Siklus I Pertemuan ke-II	46
4.	Siklus II Pertemuan ke-I	51
5.	Siklus II Pertemuan ke-II	56
B.	Pembahasan.....	61
C.	Keterbatasan Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	65
B.	Saran – Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

2. 1 Langkah – Langkah Model <i>Project Based Learning</i>	16
3. 1 Tabel Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	33
3. 2 Aspek yang Diamati.....	36
4.1 Aktivitas Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	43
4. 2 Hasil Kerja Siswa Pertemuan II Siklus I.....	48
4.4 Hasil Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	53
4. 5 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II	58
4. 6 Keaktifan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan.....	62

Daftar Gambar

3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin	27
4. 1 Diagram Pertemuan I Siklus I.....	43
4.2 Diagram Pertemuan II Siklus I.....	49
4. 3 Diagram Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II	54
4. 4 Diagram Hasil Observasi Pertemuan II Siklus II.....	59
4. 5 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Lampiran 2 Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan I

Lampiran 3 Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II

Lampiran 4 Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I

Lampiran 5 Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan
II

Lampiran 6 Lembar Observasi

Lampiran 7 Gambar Lokasi Sekolah

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dibutuhkan pembelajaran dengan menciptakan atau membuat suatu proyek agar anak semua berperan aktif dalam hal pembuatan produk tersebut atau membuat proyek. Melihat anak-anak di kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga anak-anak hanya mendengar dan mencatat hal-hal penting yang menurut gurunya perlu untuk dicatat, anak-anak hanya diam dalam proses pembelajaran berlangsung yang berperan lebih banyak gurunya sehingga pembelajaran terlihat kurang menarik dan anak-anak pun kurang mengikuti pembelajaran dan tidak mau tahu dan tidak ingin tahu terhadap pembelajaran yang diajarkan.¹

Ketika peneliti membuat sebuah yel-yel, anak-anak mulai bingung tidak mengerti dan pasif dengan gerakan yang dibuat, karena tidak terbiasa bergerak yang biasanya mereka hanya duduk, diam, mendengarkan, dan tulis. Mereka sebenarnya bisa, tetapi karena tidak biasa dengan hal tersebut masih banyak yang kebingungan dan ketika memasuki materi pelajaran peneliti membuat pembelajaran itu melibatkan siswa ketika ada pertanyaan hanya sebagian yang bisa menjawab, mereka terbiasa hanya membaca, menulis, dan mendengarkan

¹ Observasi di SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang lawas utara, Sabtu, 20 Maret 2021.

jadi hanya yang terlihat anak yang pintar saja yang aktif dan yang lainnya hanya dapat mendengar dan tidak banyak ikut aktif dalam pembelajaran².

Di SDN 100180 Sipiongot kurang dalam memanfaatkan barang bekas yang digunakan kembali, dan bahkan kebersihan di sekolah itu juga kurang, di sekolah masih kurang dalam memanfaatkan sekeliling sebagai sarana belajar.

Guru yang mengajar di SDN 1000180 Sipiongot kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga metode yang dibuat hari- demi hari dengan metode yang sama atau dengan gaya yang sama mengingat anak itu perlu banyak variasi atau gaya belajar yang dibuat sehingga siswa merindukan untuk selalu belajar dan belajar. Akibat dari metode yang biasa dibawakan tiap hari anak- anak kurang dalam merespon guru ketika mengajar karena bosan atau gaya yang kurang menarik.

Pendapat peneliti penyebab dari munculnya anak belajar kurang aktif karna mereka hanya menulis, membaca dan mendengar sehingga keaktifan anak tidak muncul siswa hanya diam dan mendengarkan karna guru yang mengajar hanya ceramah di depan dan tidak melibatkan agar semua ikut serta dalam pembelajaran itu.

Mengatasi ketidak aktifan siswa menurut peneliti Model *Project Based Learning* ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Pemanfaatan Barang Bekas, karena dengan model ini anak dituntut untuk bekerja aktif dengan kelompok atau sendiri. Model ini menurut peneliti dapat meningkatkan keaktifan anak terutama dalam bidang pelajaran ilmu pengetahuan alam. Selain itu model

² Observasi di SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang lawas utara, Sabtu, 20 Maret 2021.

ini dapat menghasilkan sebuah proyek yang dikerjakan langsung oleh anak didik, mereka bergerak dan menciptakan suatu proyek, dan anak biasanya lebih suka dengan hal-hal yang menantang dan model ini juga tentunya sangat cocok dengan materinya yaitu tentang Pemanfaatan Barang Bekas. Setiap hari manusia pasti memproduksi sampah yang beraneka ragam jenis dan bentuknya, baik dari sampah plastik, botol, kaleng bekas dan sebagainya.

Tanpa kita sadari dari barang bekas juga akan mengajak keaktifan anak muncul dan pembelajaran menyenangkan, dengan model ini anak dapat membuat produk dari barang bekas yang tidak dipakai lagi dan yang mudah dijumpai.

Model *Project Based Learning* ini diharapkan anak akan menjadi aktif dalam proses belajarnya. Model *project based learning* ini diharapkan mampu memancing siswa untuk menjadi kreatif dan mudah menemukan ide-ide baru dan dapat menghubungkannya dengan materi yang dipelajari. Dengan pembelajaran yang model dahulu menurut peneliti belum mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran, mengingat anak itu lebih suka dengan hal-hal yang abstrak dengan model *project based learning* anak akan diajak membuat membuat suatu proyek dan dalam hal ini peneliti mengambil mata pelajarannya tentang ilmu pengetahuan alam. Model ini diharapkan anak akan kreatif dalam mengembangkan imajinasinya dan tidak belajar monoton dari guru atau lebih tepatnya bukan Cuma guru saja yang berperan penting tetapi juga anak didik lebih di perankan dalam model ini.

Dunia anak pembelajaran harus kita kemas semenarik mungkin yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar. Observasi ini dilakukan di SDN

100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara pada hari 20 Maret 2021.

Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek, merupakan proses pembelajaran yang menjadikan kegiatan proyek sebagai objek studi sekaligus sarana belajar. Sebagai objek studi, dilakukan ketika kegiatan proyek dijadikan sumber pengetahuan dalam proses belajar. Tahapan- tahapan kegiatan dalam proyek mulai dari penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil- hasil yang dicapai dengan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya.³

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Selain pembelajaran yang menarik disini anak akan dituntut berkarya atau terasah keaktifanya dan mungkin akan mengembangkan keaktifan mereka dan karna saya lihat juga guru yang ada dalam sekolah tersebut belum menggunakan Model *Pject Based Learning* karna ketika saya melihat dan mendengar ketika gurunya mengajar masih menggunakan model terdahulu atau dengan ceramah.

Dengan model ini anak akan bebas berkarya dan berkomunikasi dengan guru dan model ini juga menggunakan kelompok selain menyenangkan juga

³ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn diSD/ MI Kelas Rendah*, (Bandung : Mangga Makmur Tanjung Lestari, 2019), hlm.184.

menuntut kekompakan antara kelompok. Dari itulah peneliti mengakat judul tentang **“PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SDN 100180 SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**

B. Identifikasi Masalah

Bersadarkan latar belakang maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Kurangnya keaktifan anak dalam belajar
2. Kurangnya variasi penggunaan model dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya kebersihan lingkungan sekolah
4. Kurangnya ide dalam memanfaatkan barang bekas dan fasilitas yang ada di sekitar sekolah

C. Batasan Istilah

Agar tak menimbulkan pertanyaan dalam hati para pembaca atau kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini ada beberapa istilah yang dianggap perlu yaitu:

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru didalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk belajar. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang kearah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan itu. Hal ini

pula yang mendasari pemikiran bahwa kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong seluas- luasnya keaktifan.⁴

2. Pengertian *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek pembelajaran adalah pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai model. Peserta didik melakukan *eksplorasi*, penilaian, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.⁵

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu pengetahuan ilmu teoritis yang diperoleh/ disusun dengan cara yang khas/khusus yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kaitan- kaitan yang satu dengan cara lain. Materi yang diambil dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan Barang Bekas.⁶

D. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan waktu dan biaya, maka masalah penelitian ini dibatasi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ruang lingkup dibatasi dengan aspek model, yaitu penerapan model *Project Based Learning* dalam Peningkatan Belajar Ilmu Pengetahuan alam Siswa Kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 119.

⁵ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn diSD/ MI Kelas Rendah*, hlm. 184.

⁶ Abdul Aly dan Eni Rahma, *MKDU Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 20.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penggunaan model *project based learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk memahami penggunaan model *project based learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan keaktifan belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran.
2. Kegunaan Praktek
 - a. Bagi sekolah

Memberi informasi tentang pentingnya menggunakan model dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan bagi para guru atau pendidik khususnya bagi guru yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan Model *Project Based Learning* agar mengembangkan kreativitas siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengaktifkan siswa sehingga keinginan siswa untuk belajar menjadi semangat, selain itu dengan menggunakan model *project based learning* ini dapat membuat anak kreatif dan berkarya.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk mengenal dan memanfaatkan Model *Project based Learning* kepada siswa sebagai model yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan keaktifan belajar dikatakan meningkat dengan Model *Project Based Learning* di SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara apabila dengan model ini keaktifan belajar siswa dapat meningkatkan 75% dari jumlah siswa, dari siklus 1 sampai ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.

I. Sistematika Pembahasan

Menurut Iskandar dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Tindakan Kelas” dalam penelitian tindakan kelas dijabarkan sistematika pembahasannya yakni:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan.

Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang belajar, model belajar, model pembelajaran *Project Based Learning*, dan ilmu pengetahuan alam. Penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV sebagai bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan peneliti dan kumpulan saran- saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Aktif adalah giat (bekerja, berusaha) istilah aktif dalam pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh siswa sendiri. Dalam proses belajar siswa tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa secara aktif, menemukan, memproses, dan mengonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru.⁷

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya. Bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.⁸

⁷ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 112.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tipe Aplikasi: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 60.

Kata “belajar” yang sudah sering kita dengar ternyata banyak pengertiannya. Dalam defenisi belajar antara seorang ahli dan lainnya tentu ada persamaannya tetapi banyak juga perbedaannya. Ada beberapa persi tentang pengertian belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia belajar ini ialah berusaha memperoleh atau mendapatkan pengetahuan atau ilmu⁹. Defenisi ini kita artikan bahwa belajar adalah suatu kegiatan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dari yang sebelumnya tidak diketahui dengan belajar manusia akan menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak tahu, memahami dari yang sebelumnya tidak paham, mengerti dari yang sebelumnya tidak dimengertidan dapat juga memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan informasi.

2. Indikator Keaktifan Belajar

Untuk mengetahui seorang siswa dikatakan aktif atau tidak kita perlu tahu indikator apa saja yang dikatakan aktif dalam belajar. Menurut Sudjana keaktifan sisiwa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- e. Melakukan diskusi kelompok
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- g. Kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/ persoalan yang dihadapi

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 23.

- h. Kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/ persoalan yang dihadapinya.¹⁰

Menurut Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman indikator dari keaktifan belajar ialah:

- a. Keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam suatu proses belajar mengajar
- b. Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses dan tindak lanjut suatu kegiatan belajar mengajar
- c. Berbagai usaha serta kreativitas pada diri peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya hingga mencapai tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar
- d. Dorongan ingin tahu yang berasal dari peserta didik untuk mengetahui serta mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar
- e. Rasa bebas dan lapang melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru di dalam proses belajar mengajar.¹¹

Dalam panduan pembelajaran model Active Learning ciri dari belajar aktif menurut Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohammad ialah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu- malu
- e. Mempunyai atau menghargai rasa keindahan
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- g. Memiliki rasa humor tinggi
- h. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Senang mencoba hal- hal baru
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan(kemampuan elaborasi).¹²

¹⁰ Wiranti, “ Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Volume. VIII, No.2, Desember 2013, hlm. 126.

¹¹ Syafruddi Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementase Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 122-124.

¹² Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 124.

Menurut pendapat Jamal Ma'mur Asmani siswa aktif itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Membangun konsep bertanya
- b. Bertanya
- c. Bekerja, terlibat, dan berpartisipasi
- d. Menemukan dan memecahkan masalah
- e. Mengemukakan gagasan
- f. Mempertanyakan gagasan.¹³

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan Belajar

Agar proses pembelajaran sesuai yang diharapkan tentu diharapkan adanya keaktifan dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, serta peserta didik juga dapat berfikir, berikut kegiatan yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional.
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus
- e. Memberikan petunjuk kepada cara mempelajari
- f. Munculkan aktifitas partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik.
- h. Memberikan tagihan- tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.¹⁴

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tipe Aplikasi (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan)*, hlm.92.

¹⁴ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronic, Informatic, and Vocational Education*, Volume 1, No. 2, Mei 2016, hlm. 130-131.

4. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau di persentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa.¹⁵

Project Based Learning merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada penciptaan produk dengan melibatkan murid secara langsung dalam proses pembelajaran. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuannya. *Project Based Learning* sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan- kegiatan yang kompleks.¹⁶

Daryanto juga berpendapat bahwa *Project Based Learning* merupakan cara belajar dengan memberikan kebebasan berpikir kepada murid untuk mengaitkan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang di rencanakan. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat

¹⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, hlm. 195.

¹⁶ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/ MI Integration 6C(Computation Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboratin, Communication, Compassion)*(Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm.59.

menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh salah satunya dengan model *Project Based Learning*.¹⁷

Project Based Learning dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Proyek yang dibuat sebaiknya berkaitan dengan kebutuhan.¹⁸

Model berbentuk proyek suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit- unit kehidupan sehari- hari sebagai bahan pelajarannya, sehingga anak didik tertarik untuk belajar.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa Model *Project Based Learning* merupakan cara yang digunakan guru dalam menuntut murid untuk menghasilkan karya dari pemahaman materi pelajaran di SD/ MI dan mengeksplorasinya sehingga menjadi karya yang monumental. Model ini bertujuan untuk mengembangkan imajinasi murid sehingga menghasilkan suatu produk. Pada intinya seorang guru tidak perlu melihat hasilnya agar sempurna, tetapi lihatlah proses perjuangan yang dibuatnya. Maka dari itu model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di SD/ MI karena dapat mendorong murid untuk berkarya.

¹⁷ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn diSD/ MI Kelas Rendah*, hlm. 177.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 226.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tipe Aplikasi (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan)*, hlm. 33.

b. Langkah- Langkah Model *Project Based learning*

Menggunakan model *project based learning* dalam proses pembelajaran terdapat enam langkah-langkah dalam pembelajarannya yaitu:

Tabel 2.1 langkah- langkah model *Project Based Learning*

No	Langkah- langkah model pembelajaran <i>project based learning</i>	Aktivitas siswa
1.	Menganalisis masalah	Siswa melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.
2.	Membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek	Siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalan mengerjakan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.
3.	Melaksanakan penelitian	Siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi hasil yang akan dikembangkan berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan .
4.	Menyusun draf/ prototype produk	Siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya.
5.	Mengukur, menilai dan memperbaiki produk	Siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan dan memperbaiki produk tersebut. Dalam prakteknya kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain ataupun pendapat guru.

6.	Finalisasi dan fublikasi produk	Siswa melakukan finalisasi produk setelah di yakini sesuai dengan harapan, produk kemudian di publikasikan. ²⁰
----	---------------------------------	---

Tahapan pembelajaran *Project Based Learning* dalam buku sebagai berikut:

1. Guru menampakkan topic yang akan dikaji,tujuan belajar, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai
2. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topic yang akan dikaji, pertanyaan juga dapat diajukan oleh guru
3. Kelompok membuat rencana proyek terkait dengan penyelesaian permasalahan yang diidentifikasi
4. Kelompok membuat proyek atau karya dengan memahami konsep atau prinsip yang terkait dengan materi pelajaran
5. Guru atau sekolah memfasilitasi pameran atas pekerjaan/ karya yang dihasilkan oleh peserta didik.²¹

Langkah- langkah pembelajaran *Project Based Learning* dilaksanakan dengan enam langkah yaitu:

1. Menentukan proyek,
2. perancangan langkah- langkah penyelesaian,
3. menyusun jadwal pelaksanaan proyek,
4. penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru,
5. memonitoring guru,
6. menyampaikan hasil kegiatan dan persentase, evaluasi proses dan hasil proyek.²²

c. Kelebihan Model *Project Based Learning*

Model ini memiliki banyak kelebihan ada beberapa kelebihan dari

Model Project Based Learning ini antara lain:

- 1) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.

²⁰ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di MI/ SD Kelas Rendah*, hlm. 185-186.

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hlm. 227.

²² Indayatmi, “ Penerapan Project Based Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Analisis Gravimetri,” *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 8, No,1, Maret 2020, hlm.2.

- 2) Peserta didik terlibat dalam dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
- 3) Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
- 4) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara- cara baru.
- 5) Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplemantasikan proyek- proyek yang melintasi batas- batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.²³

Kelebihan dari model berbasis proyek ialah:

- 1) Dapat merombak pola pikir anak didik, dari yang sempit mejadi lebih luasdan menyeluruh, saat memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidup.
- 2) Anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari- hari.²⁴

Menurut Moursun beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek antara lain:

1. meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian.
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan problem- problem yang bersifat kompleks.
3. Keterampilan dan mendapatkan informasi meningkat
4. Mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
5. Diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber- sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.²⁵

c. Kekurangan Model *Project Based Learning*

Adanya kelebihan tentu ada kekurangan, begitu hal nya dengan model *project based learning* juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

²³ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn diSD/ MI Kelas Rendah*,180.

²⁴Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tifa Aplikasi (Pembelajaran Aktif,Kreatif, dan Menyenangkan)*,hlm. 33.

²⁵ Made Wena, *Sterategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 147.

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup.
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- 5) Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan.
- 6) Kesulitan melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok.²⁶

Menurut Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan kelemahan model berbasis proyek sebagai berikut:

- 1) Kurikulum yang berlaku dinegara kita saat ini, baik secara vertical maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan model ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum disiapkan untuk itu.
- 3) Harus dapat memilih topic unik yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber- sumber belajar yang diperlukan.
- 4) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.²⁷

5. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan pendapat Yudi Wijanarko ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa pakta, konnsep, atau prinsip saja. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam juga diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak didik untuk mempelajari sendiri alam sekitar dan menjaganya dengan baik.²⁸

²⁶ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn diSD/ MI Kelas Rendah*, hlm. 180.

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tipe Aplikasi (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan)*, hlm.33-34.

²⁸ Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan," *Jurnal Taman Cendikia*, Volume 01, No. 01 Juni 2017, hlm.55.

Dahulu, saat ini dan saat yang akan datang ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan alam memegang peran sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini karna kehidupan kita sangat tergantung dan alam, sangat tergantung di alam, dan segala jenis gejala yang ada di alam ilmu pengetahuan alam merupakan rumpunan ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (factual) baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibat. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya ilmu pengetahuan alam juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak dapat terpisahkan dengan ilmu pengetahuan alam yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, pengetahuan ilmu pengetahuan alam yang berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif, dan ilmu pengetahuan alam sebagai proses yaitu kerja ilmiah saat ini objek kajian ilmu pengetahuan alam menjadi semakin luas meliputi konsep ilmu pengetahuan alam, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari dan kreativitas.²⁹

Ilmu Pengetahuan Alam suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus yaitu melakukan observasi eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori eksperimen,

²⁹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metode Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.22.

observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara satu dengan cara lainnya.³⁰

Sebelum masuk sekolah dasar dan diajarkan sains secara formal anak- anak biasanya sudah ada ide dasar sains berdasarkan fenomena- fenomena alam yang mereka lihat sehari- hari. Mereka sudah memiliki pengetahuan tentang apa yang terjadi jika mereka menarik, memukul, atau menjatuhkan suatu benda. bahkan mereka juga sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai dunia dan alam sekitarnya seperti air, cahaya, api dan bayangan. Sebagai contoh anak berusia 7 tahun yang belum diajari sains secara formal disekolah ternyata telah memiliki pengetahuan bahwa es yang dikeluarkan dari kulkas akan mencair ditempat terbuka. matahari memanasi es itu katanya karna panas itulah es menjadi air. Anak itu belum menerima pendidikan IPA secara formal mengenai teori perubahan zat dari padat menjadi cair, tapi sudah mengembangkan sebuah pengetahuan dasar bahwa es yang terkena panas akan berubah menjadi air³¹. nah dalam hal ini penulis mengambil materi dari pelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu tentang **“Pemanfaatan Barang Bekas Kelas 4 Tema 4 Subtema 3 Pembelajaran 3”**

Dalam kehidupan sehari- hari kita sering memakai barang- barang sekali pakai. Misalnya saat kita berolah raga, kita perlu minum untuk mengembalikan cairan tubuh. Biasanya, botol minuman yang sudah tidak terpakai akan menjadi sampah. Nah, peneliti tertarik akan memanfaatkan

³⁰ Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 21.

³¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metode Pembelajaran IPA*, hlm. 7.

barang bekas dari botol bekas minum di daur ulang menjadi sebuah yang berharga dan dapat digunakan lagi lebih tepatnya menjadi sebuah cendramata. prinsip 3 R yaitu : reduce, reuse, recycle merupakan penanganan sampah dari yang sebelumnya “ kumpul, angkut, buang”, menjadi” kumpul, pilah, olah, agkut” konsep 3 R dapat didefinisikan sebagai reduce (pengurangan) reuse (pemakaian kembali) recycle (daur ulang). Pelaksanaan 3 R ini dapat dijabarkan menjadi:

- a). *reduce* (mengurangi) dengan cara penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa di isi ulang, dan dengan mengurangi penggunaan kantong plastik saat berbelanja.
- b). *reuse* (penggunaan kembali) yaitu dengan menggunakan barang yang dianggap sampah untuk fungsi yang berbeda misalnya menggunakan kertas bekas menjadi pembungkus. Reuse dapat memperpanjang umur dan pemakaian barang sebelum dibuang ketong sampah.
- c). *recycle* (mendaur ulang) dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda yang lebih berguna dan layak pakai misalnya mengubah botol bekas jadi vas bunga.³²

B. Penelitian yang Relevan

Menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian model pembelajaran project based learning antaranya:

³² Reni Budi Setianingrum, “ Pengelolaan Sampah dengan Pola 3 R untuk Memproleh Manfaat Ekonomi Masyarakat “, *Jurnal Berdikari*, Volume 6, No.2, Agustus 2018, hlm. 175-176.

1. Indayatmi dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Analisis Gravimetri berdasarkan hasil penelitian *Project Based Learning* dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar analisis gravimetric kelas XI kimia analisis SMK Negeri 2 Depok tahun 2018/2019”.³³
2. Maya Nurfitrianti dengan judul “Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik daripada yang diajarkan dengan model ekspositori.³⁴
3. Yulita Dyah Kristanti dkk dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) pada Pembelajaran Fisika Disma” dalam penelitian ini aktivitas kelas eksperimen terhadap *Project Based Learning* model dalam pembelajaran fisika termasuk dalam kriteria tinggi.³⁵

C. Kerangka Berpikir

Melihat kemampuan siswa kelas IV SDN 100180 Sipiongot kurang dalam keaktifan dan respon saat proses pembelajaran dan gurunya kurang dalam menggunakan model saat proses pembelajaran maka peneliti akan menerapkan

³³ Indayatmi, ” Penerapan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Analisis,” *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 8, No. 1, Maret 2020, hlm. 3.

³⁴ Maya Nurfitrianti ” Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Jurnal Formatif*, Volume 6. No 2, 2016, hlm. 159.

³⁵ Yulita Dyah Kristanti dkk, “ Model Pembelajaran Berbasis Proyek(Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma,” *Jurnal Pendidikan Fisika*, Volume 5, No. 2, September 2016, hlm. 126.

Model Project Based Learning karna dengan model ini anak akan menciptakan suatu produk yang mana itu hasil dari tangannya sendiri dengan model ini akan berkembang keaktifan anak dalam pelajaran tentang Pemanfaatan Barang bekas bukan hanya aktif anak akan lebih berani karna hasil dari produk yang dibuat akan di publikkan di depan kelas dan bahkan akan dibuat di kantor sekolah agar guru yang lain juga terpacu dalam menggunakan Model *Project Based Learning*.

D. Hipotesis Tindakan

Berbuhungan dengan masalah pokok pada penelitian ini, serta dengan memperhatikan teori yang terkait, maka hipotesis yang dirumuskan penelitian adalah sebagai berikut:

Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreaktifan belajar IPA kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Uatara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100180 Sipiongot yang beralamat di Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padanglawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021 pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 pada tanggal 23 Juli 2021 sampai dengan siklus ke II pertemuan 1 pada tanggal 28 Juli 2021 dan pertemuan ke-2 siklus II pada tanggal 02 Agustus 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) sudah dikenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan guru di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.³⁶

Dalam penelitian ini jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas partisipan karena peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. dikatakan sebagai partisipan adalah apa bila orang yang akan melaksanakan penilaian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak awal perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat,

³⁶ Tatang Ary Gumanti, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), hlm. 269.

dan mengumpulkan data lalu menganalisis data serta berahir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK disini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berahir penelitian.³⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jumlah siswa 15 orang 7 kali- laki dan 8 perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan Model *Learning Project Based* untuk meningkatkan keaktifan belajar ilmu pengetahuan alam.

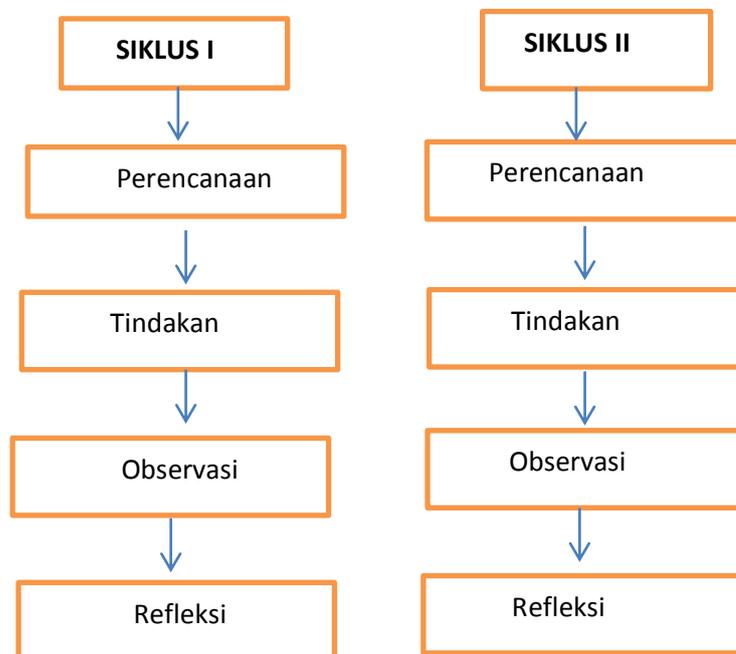
D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri 2 siklus, kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan melakukan observasi awal berupa dialog dengan guru kelas dan observasi kelas. Berdasarkan observasi awal tersebut kemudian diterapkan tindakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *project based learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kurt Lewin yang terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi tahapan ini digambarkan sebagai berikut:³⁸

³⁷ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2009), hlm. 27.

³⁸ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka, 2014), hlm.203.

Gambar 3. 1
Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin



Berdasarkan gambar diatas sebelum membuat perencanaan pada siklus 1 maka akan dilakukan kerja awal kepada siswa sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan melalui dua siklus yaitu:

Berikut tahap model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus 4 tahap:

1. Siklus I

A. Tahap Perencanaan

- 3) Perencanaan adalah proses menentukan perbaikan program sesuai dengan ide peneliti, berikut yang dilakukan dalam tahapan perencanaan:

Menentukan pokok pembahasan yaitu dengan tema pemanfaatan barang bekas kelas 4 tema 4 subtema 3 pelajaran 3 dikelas IV SDN 100180 Sipiongot.

- 4) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) sesuai dengan materi pelajaran yang diteliti seputar keaktifan.
- 5) Guru menyiapkan lembar unjuk kerja terdiri dari barang bekas yang belum di olah dan akan di uji pada akhir siklus.

B. Tahapan Tindakan

Tindakan adalah sebuah perlakuan yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model *project based learning* untuk melihat kreativitas siswa kelas IV SDN 100180 Sipiongot.

1) Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam lalu berdoa
- b. Membuat literasi
- c. Guru mengimpormasikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a. Siswa melakukan pengamatan terhadap objek tertentu yaitu sampah yang ada disekitar. Berdasarkan pengamatan tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.

- b. Siswa secara kolaboratif dengan anggota mulai merancang tentang pembuatan pot, menentukan jadwal pengerjaan proyek, dan melakukan persiapan lainya seperti botol minum bekas, sikat gigi bekas, cat, kawat,tanah yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek tersebut.
- c. Siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi hasil yang akan dikembangkan berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa mengumpulkan data yaitu barang- barang bekas dan selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- d. Siswa mulai membuat produk awal yaitu membuat pot bunga sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya.langkah awal yang dilakukan dengan botol minum yaitu pertama mencat botol minum dengan merata, kemudian di jemur agar cat nya mongering, selanjutnya botol- botol minum tersebut digabung dan direkatkan dengan kawat di susun dengan rapi, dan kemudian melukis bentuk pot di tanah sesuai dengan bentuk yang diinginkan dan ditanamkan botol- botol tersebut hingga menancap ditanah dan produk pun siap dibuat.
- e. Siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan dan memperbaiki produk tersebut. Dalam prakteknya, kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari guru.

- f. Siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakinkan sesuai dengan harapan, produk kemudian dipublikasikan di depan kelas dan juga kantor sekolah agar para guru juga dapat mengajarkan pemanfaatan barang bekas di kelas yang lain.

3) Kegiatan Penutup

- a. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa dan mengucapkan salam.

5. Siklus II

A. Tahapan Perencanaan

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru menyiapkan barang bekas berupa botol minum
- 3) Guru menyiapkan lembar unjuk kerja
- 4) Guru menyiapkan lembar penilaian yang dibantu oleh teman sejawat dan mengisi lembar penilaian terkait dengan kreativitas siswa dengan *Model Project Based Learning*.

B. Tahapan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Guru mengucapkan salam lalu berdoa
 - b. Membuat literasi kemudian mengecek kehadiran
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a. Guru kembali menyuruh siswa untuk melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Berdasarkan pengamatan tersebut siswa mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.
- b. Siswa diminta untuk merancang kembali proyek baru yang berbeda dari siklus I tetapi masih dengan memanfaatkan barang bekas.
- c. Siswa melakukan kegiatan penelitian awal yaitu apa-apa saja yang termasuk dalam kategori barang bekas/sampah sebagai model dasar bagi hasil yang akan dikembangkan berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa mengumpulkan data yaitu barang bekas yang ada disekitaran sekolah dan selanjutnya menganalisis data tersebut apa-apa saja yang dapat dimanfaatkan dari barang bekas yang ditemukan disekitaran sekolah sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- d. Siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya.
- e. Siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan dan memperbaiki produk tersebut. Dalam prakteknya, kegiatan mengukur dan menilai produk dapat

dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain ataupun pendapat guru.

- f. Peneliti menilai dan mencatat apakah kreativitas siswa sudah meningkat dari sebelumnya yang dilihat dari unjuk kerja siswa.
- 3) Kegiatan Penutup
- a. peneliti menyimpulkan pelajaran
 - b. peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa
 - c. peneliti mengahiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam

C. Tahap Observasi

Peneliti dan guru kelas terus mengadakan mengadakan diskusi lanjut untuk memperbaiki pembelajaran melalui model *Project Based Learning* pada materi pemanfaatan barang bekas.

D. Tahap Refleksi

Untuk merefleksi hasil penelitian pada siklus I dan siklus II peneliti menganalisis dan mengkaji hasil keaktifan yang telah dibuat siswa sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam pemanfaatan barang bekas serta menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan model *project based learning*, dan pada tindakan ini maka peneliti akan melihat peningkatan kreativitas belajar siswa melalui produk yang dihasilkan dengan model *Project Based Learning*.

Adapun rincian prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dirinci dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi- evaluasi yang bersifat siklus berulang- ulang minimal 2 atau 3 siklus. Rencana dan prosedur penelitian tindakan kelas dalam table sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I	Perencanaan tindakan: identifikasi masalah dan penerapan alternative pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM b) Menentukan pokok bahasan c) Mengembangkan scenario d) Menyiapkan sumber belajar e) Mengembangkan format evaluasi f) Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Pelaksanaan tindakan	Menerapkan tindakan yang mengacu pada scenario rencana tindakan
	Pengamatan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian
	Refleksi tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah waktu dari setiap tindakan b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya d) Evaluasi tindakan
Siklus II	Perencanaan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah b) Pengembangan program pemecahan tindakan tahap II
	Pelaksanaan tindakan	Pelaksanaan tindakan II
	Pengamatan/ observasi tindakan	Pengumpulan data tahap II

	Refleksi tindakan	Evaluasi tahan II
Siklus III, dan seterusnya		
Kesimpulan, saran, dan rekomendasi³⁹		

Penelitian ini minimal dilaksanakan minimal dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di SDN 100180 Sipiongot. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Refleksi Awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjagaan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi – situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama guru melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Hasil refleksi awal dilakukan fokus masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan pada rumusan masalah selanjutnya dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu pelaksanaan refleksi awal peneliti paling tidak sudah menelaah teori- teori yang relevan dengan masalah- masalah yang akan di teliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, peneliti perlu merumuskan kerangka konseptual penelitian.

b. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan

³⁹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 49-50.

untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang di inginkan sebagai solusi dari permasalahan- permasalahan.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

d. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau di kenakan terhadap peserta didik. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.⁴⁰

⁴⁰ Tatang Ary Gumanti, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 269-270.

E. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi informasi adalah informasi yang berkomponen dan mempunyai relevan dengan penelitian. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. yaitu siswa kelas IV di SDN 100180 Sipiongot.

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bapak/ ibu guru, dokumentasi, dan buku- buku yang bersangkutan dengan penelitian ini.

F. Instrument Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data tersebut, peneliti menetapkan tes penilaian kinerja

Tabel 3. 3 Aspek yang diamati

1. Penilaian kinerja

No	Aspek	Hasil Tindakan		
		1	2	3
1.	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.			
2.	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.			
3.	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.			
4.	Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.			
5.	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.			

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terhadap kerja siswa dengan 5 aspek yang diamati setiap aspek dikatakan tuntas apabila setiap indikator dari ke-5 aspek tersebut mencapai 75% dari seluruh siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila dalam penelitian ini setiap aspeknya mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Dalam penelitian ini diharapkan keaktifan siswa mencapai 75% sesuai dengan hasil yang tentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Negeri 100180 Sipiongot Kab. Padang Lawas Utara. Sebelum menggunakan model *Project based Learning* peneliti terlebih dahulu menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran. Setelah melakukan pembelajaran dengan metode ceramah maka diketahui bahwa banyaknya siswa yang tidak merespon pembelajaran atau lebih tepatnya tidak aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran tersebut berdasarkan aspek yang ditentukan yaitu keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar, imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru, berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu, masih 39,6% atau 6 siswa dari jumlah siswa 15 orang.

2. Siklus I (Pertemuan ke-1)

1. Tahapan Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu merencanakan apa saja tahapan yang akan dilakukan supaya penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahapan ini peneliti

mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan antara lain: membuat RPP yang sesuai dengan materi yang dipelajari peserta didik di SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, menyiapkan barang- barang bekas atau sampah dan alat- alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi penilaian siswa. Setiap siswa diwajibkan membawa barang berupa 3 botol Aqua bekas untuk setiap siswa buah bolot, dan sikat gigi bekas tiap siswa membawa satu buah, kemudian tiap siswa membawa barang- barang tersebut di waktu pembelajaran dibawa dari rumah. Dan guru akan menyiapkan cat yang akan digunakan ketika pembelajaran itu berlangsung. Produk yang akan dihasilkan pada pertemuan ke1 pada siklus I adalah vot yang terbuat dari botol aqua bekas.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021 dengan waktu 2×35 menit. Guru dan peneliti saling berkolaborasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Jumlah siswa keseluruhan kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 15 siswa laki- laki berjumlah 7 orang dan 8 orang perempuan.

Pada siklus 1 pelaksanaan dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi pemanfaatan barang bekas. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dalam kelas agar dapat dikondisikan selama pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan apa itu barang bekas? Kemudian guru menjelaskan apa-apa saja yang termasuk kedalam barang bekas dan apa dampaknya jika barang bekas dibiarkan begitu saja dan mencontohkan barang bekas yang ada di sekitar sekolah. Setelah semua penjelasan dipaparkan oleh guru, guru mengecek barang- barang yang dibawa siswa, kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang tiap kelompok, siswa mulai membuat produk sebagaimana rencana sebelumnya dengan bahan- bahan yang dibawa setiap kelompoknya, setelah produk sudah jadi, maka setiap kelompok melihat yang kembali hasil yang kerjakan melihat kekurangan atau kelemahan dalam produk tersebut dengan bantuan kelompok lain atau dengan guru dan apabila terdapat kelemahan dan memperbaikinya kembali. Setelah diyakinkan produk sesuai dengan harapan tiap kelompok mempublikasikan produk di depan kelas. Langkah-langkah pembuatan vot tersebut adalah:

- Siswa menyediakan terlebih dahulu botol aqua untuk di cat dengan menggunakan kuas dari sikat gigi bekas.
- Setelah mencat botol aqua, botol tersebut dijemur.
- Setelah diyakinkan mengering, penyusunan botol aqua dibuat melingkar dengan menggunakan kawat.
- Setelah vot terbentuk isilah kerikil didalam polibek kemudian masukkan kedalam lingkaran botol aqua yang telah dibuat.
- Dan vot Bungan pun siap dipublikasikan tinggal menancapkan Bungan diatasnya.



3) Kegiatan Penutup (5 menit)

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- Guru menekankan agar bisa memanfaatkan barang bekas dengan baik.
- Guru meminta ketua kelas memimpin do'a.
- Guru memberikan salam.

3. Observasi

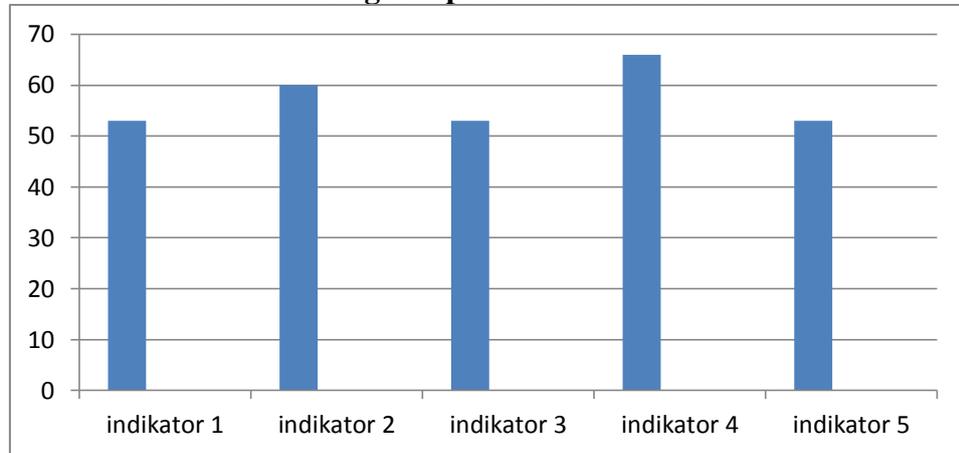
Peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah- langkah pembelajaran model *Project Based Learning*. Observasi dilakukan oleh guru kelas IV dan peneliti. Berikut ini peneliti sajikan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Aktivitas kerja siswa siklus I pertemuan I

Aspek yang di observasi					
No	Indikator yang diamati	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase tidak tuntas
1	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.	8	7	53%	47%
2	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.	9	6	60%	40%
3	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran	8	7	53%	47%
4	Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.	10	5	66%	44%
5	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu	8	7	53%	47%

Pertemuan ke-1 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.1 diagram pertemuan 1 siklus I



Keterangan

- a. Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar
- b. Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran
- d. Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru
- e. Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu

Berdasarkan dari data observasi diatas pata siklus 1 pertemuan ke-1 bahwa keaktifan siswa masih sangat kurang dikarnakan pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mendengarkan arahan dari gurunya. Dari diagram diatas dapat kita ketahui bahwa yang siswa yang mencapai pada indikator 1 sebanyak 8 siswa yang hanya membawa dan terdapat 3 orang sama sekali tidak membawa apa- apa dan terdapat 4 orang

membawa barang tetapi tidak mencukupi sesuai aturan. Indikator 2 sebanyak 9 yang tuntas dan terdapat 6 siswa lagi yang kurang rapi dalam dalam pengguntingan. Indikator 3 sebanyak 8 orang yang tuntas dan 7 orang lagi kurang sesuai dalam mancat produk. Indikator 4 sebanyak 10 dan terdapat 5 yang masih kurang dalam menyesuaikan merangkai produk dan indikator 5 sebanyak 8 siswa dan terdapat 7 siswa masih kurang berani ketika mempublikasikan hasil kerja di depan kelas dan itu masih sangat rendah, dari hasil obaservasi dari ke-5 aspek 57% siswa yang sudah aktif dan ini masih sangat rendah masih jauh dari indikator yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa.

4. Refleksi

Dari tabel diatas tabel diatas dari 5 indikator yang di obeservasi belum ada dari indikatornya 75% siswa mencapai indikator tersebut.Oleh karena itu, perlu ada perbaikan suatu tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan mengoptimalkan proses pembelajaran, guru membimbing siswa saat bekerja kelompok, mencari kelemahan apa penyeban terdapat siswa lupa membawa barang, siswa kurang dalam mendesain, kurang sesuai dalam mewarnai, merangkai produk tidak sesuai dan bahkan tidak berani mempublikasikan didepan kelas. Guru meningkatkan kedekatan dengan siswa dengan model *project based learning*.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan pada siklus 1 pertemuan ke-1 pada dasarnya belum berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun refleksi adalah sebagai berikut:

b) Keberhasilan

- (1) Pemahaman siswa terhadap prosedur kerja masih sedikit tetapi sudah lebih baik dibanding dengan kondisi kelas sebelum tindakan.
- (2) Sebagian siswa mampu membuat produk dengan baik, keberhasilan ini terlihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan produk produk dengan baik.

c) Ketidakberhasilan

- (1) Peningkatan keaktifan belajar masih rendah jauh dari nilai KKM masih banyak yang belum tuntas terlihat dari hasil produk siswa pada siklus 1 pertemuan ke-1 terdapat beberapa siswa yang kurang dalam keterlibatan mengumpulkan barang atau bahkan ada yang tidak bawa apa- apa sama sekali.
- (2) Siswa belum mampu mewarnai produk dengan baik dan masih banyak yang membawa peralatan kurang dan bahkan tak membawa apa- apa.
- (3) Partisipasi siswa masih kurang melihat banyak siswa yang tidak mengumpulkan barang bekas saat disuruh untuk membawa bahan- bahan yang digunakan saat pembauatan produk.

6. Siklus I Pertemuan ke-2

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus 1 pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2021, dengan membuat produk dengan alat-lat yang sama dengan cara yang yang sama tetapi dengan bentuk penyusunan produk yang berbeda, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi pemanfaatan barang bekas. Dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi mengenai pemanfaatan barang bekas. Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar saat pembelajaran berlangsung. Menugaskan setiap siswa membawa barang bekas berupa botol bekas, sikat gigi bekas, dan kawat dan guru membawa dua warna cat yang akan digunakan dalam pembuatan produk.

b. Tindakan

1) Kegiatan Pembuka (5 menit)

Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dalam kelas agar dapat dikondisikan selama pembelajaran berlangsung, dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Karna pembelajaran sebelumnya materi tentang pemanfaatan barang sampah telah dipahami siswa dalam kegiatan inti setiap siswa dibagi menjadi 3 kelompok kemudian mencek barang- barang

dibawakan siswa, setelah semua barang terkumpul, guru mulai membuat contoh barang yang akan dibuat, setelah itu semua siswa mulai membuat produk dengan teman sekelompoknya, setelah diyakinkan sudah sesuai setiap kelompok meminta bantuan kelompok lain agar melihat kelemahan atau kekurangan hasil kerjanya dan apabila menurut mereka sudah sesuai dengan petunjuk guru waktunya setiap kelompok mempublikkan di depan kelas. Langkah-langkah pembuatan produk ialah:

- Siswa mencat botol bekas, setiap siswa mencat 2 botol dengan warna yang berbeda.
- Kemudian menjemur botol.
- Setelah diyakinkan kering kemudian penyusunan botol dibuat dengan melingkar tiap lingkaran berbeda warna.
- Selanjutnya botol tersebut di tancapkan di atas tanah, dan lingkaran selanjutnya dibuat diatas lingkaran yang pertama di tancapkan agar vot berbentuk tingkatan.
- Membuat Bungan disekeliling lingkaran agar terlihat lebih menarik.



3) Kegiatan Penutup (5 menit)

- a) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- b) Guru menekankan agar semua siswa memanfaatkan barang bekas dengan baik.
- c) Guru menyuruh agar ketua kelas memimpin do'a
- d) Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Observasi

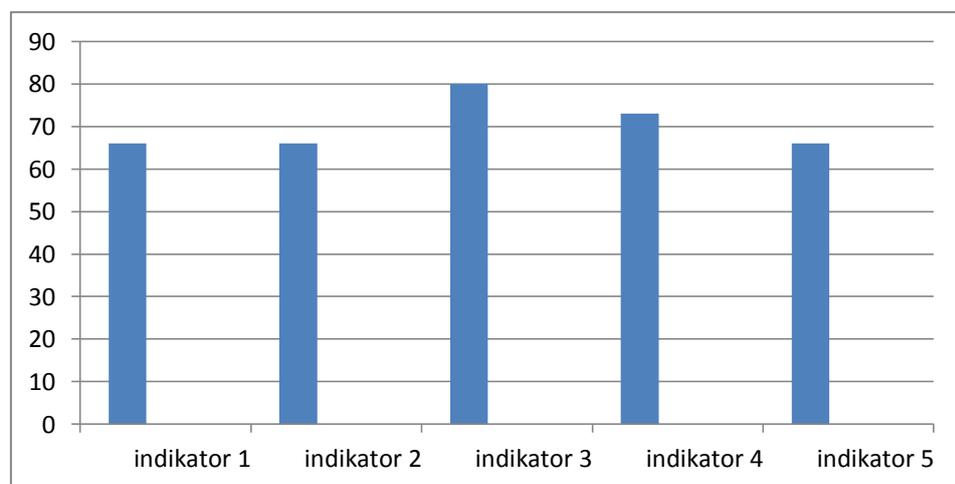
Guru melakukan pengamatan segala aktifitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi berdasarkan model *project based learning* observasi dilakukan guru kelas IV dan peneliti berikut ini hasil observasi keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 hasil kerja siswa pertemuan 2 siklus I

Aspek yang di observasi						
No	Indikator yang diamati	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase tidak tuntas	
1	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.	10	5	66%	34%	
2	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.	10	5	66%	34%	
3	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.	12	3	80%	20%	

4	Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.	11	4	73%	27%
5	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.	10	10	66%	34%

GAMBAR 4.2 Diagram pertemuan 2 siklus II



Keterangan

1. Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.
2. Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
4. Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.
5. Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.

Bersadarkan tindakan yang dilakukan dengan model *project based learning* pada siklus 1 pertemuan ke-2 keaktifan siswa sudah mulai meningkat dibandingkan dengan sebelumnya siswa sudah mulai berkreasi dalam membuat produknya. Hal ini dapat dilihat keterlibatan mengumpulkan barang bekas mencapai 10 dan terdapat 5 orang yang kurang dalam pengumpulan barang- barang yang ditetapkan.dan terdapat 10 orang yang mendesain produk dengan baik dan terdapat 5 orang yang masih kurang baik, dalam mewarnai sudah mencapai 12 orang 3 orang yang kurang dalam mewarnai, dalam rangka penyusunan rangkaian produk terdapat 11 orang 4 orang masih kurang dalam hal merangkai, dan yang terahir mempublikasikan terdapat 10 orang yang sudah berani mempublikkan di depan kelas 4 orang lagi masih kurang. Keaktifan siswa pada pertemuan 2 di siklus ke-II yaitu 70,2% dari jumlah siswa dan ini belum mencapai pada hasil kerja yang ditentukan maka akan dilanjut dengan sisklus II.

Adapun observasi yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada siklus II yaitu guru melibatkan siswa secara aktif mengikuti pelajaran dan membimbing siswa agar mengeluarkan pendapat serta berkreasi dalam membuat produk.

d. Refleksi

Dalam hal keterlibatan mengumpulkan barang bekas masih kurang dengan alasan tidak ada dijumpai barang bekas yang disebutkan, kemudian dalam hal mendesain masih banyak yang belum sempurna masih meminta

bantuan teman atau lebih tepatnya mencontoh punya teman, dalam hal merawnai juga masih banyak yang belum sesuai ada yang kurang dan ada yang terlalu tebal kurang teliti dalam melihat arahan guru, menyusun rangkaian masih banyak yang belum sempurna dan yang terahir mempublikasikan masih kurang karna masih terdapat 10 orang yang berani mempublikasikan di akibatkan tidak terbiasa pembelajarannya dengan model- model yang bervariasi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-II yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV. Setelah pembelajaran dilakukan dengan model *project based learning*. Keaktifan belajar siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan KKM 75% hanya indikator nomor 3 lah yang mencapai yaitu 80%

7. Siklus II (Pertemuan ke-1)

a. perencanaan

Setelah melewati siklus 1 dengan menggunakan model *project based learning* peneliti menyampaikan materi yang bersumber pada buku tematik terpadu kurikulum 2013. Maka pada siklus ke-II pada tanggal 28 juli 2021 peneliti tetap menggunakan model *project based learning* dengan produk yang berbeda dan bahan yang berbeda tetapi masalahnya masih tetap vot bunga. Dengan barang- barang yang ditentukan yaitu setiap siswa membawa 1 buah botol bekas, dua buah kertas undangan bekas dan gunting. Guru yang akan membawa lem.

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa yaitu membuat perencanaan pembelajaran pada materi pemanfaatan barang bekas, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dalam kelas agar dapat dikondisikan selama pembelajaran berlangsung, dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru mengecek barang-barang yang telah ditentukan dan kemudian membagi seluruh siswa menjadi 3 kelompok setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan atau memperagakan langkah-langkah kerja, setelah siswa dapat memahami setiap kelompok mulai bekerja, setelah diyakinkan sudah sesuai dengan petunjuk kerja setiap kelompok meminta kelompok lain untuk melihat kelemahan dan kekurangan produk, setelah diyakinkan sudah sesuai setiap kelompok mempublikasikan di depan kelas. Langkah-langkah pembuatan produk yaitu:

- Setiap siswa mengunting kertas undangan bekas dan membuatnya seperti berbentuk sedotan.

- Memotong bagian atas botol aqua kemudian tiap gulungan kertas bekas yang menyerupai sedotan direkatkan kepada botol sampai menutupi sekeliling botol.
- Jadilah vot bunga dari kertas uandangan bekas dengan warna yang berwarna-warni.
- Tunggu lem sampai mengering dan vot siap untuk dipakai.



3) Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - b. Guru menekankan kepada siswa agar dapat memanfaatkan barang bekas dengan baik.
 - c. Guru melakukan penilaian hasil karya tiap kelompok.
 - d. Guru meminta ketua untuk memimpin doa dan diakhiri dengan salam.
- c. Observasi

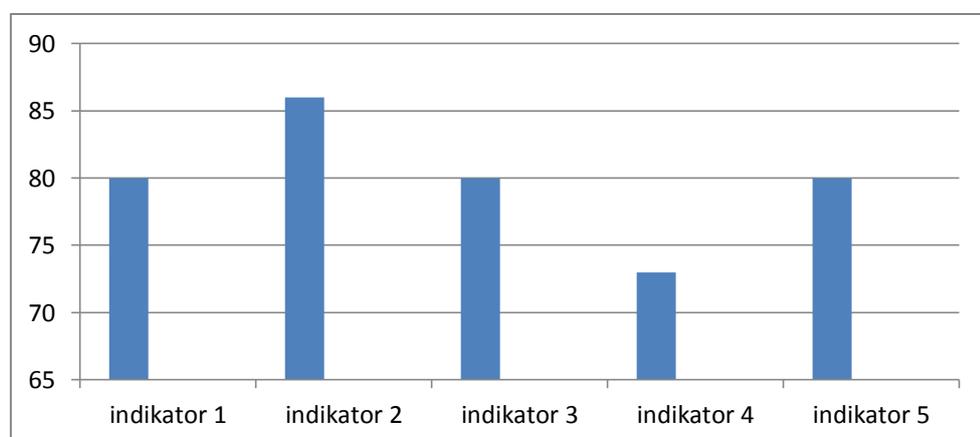
Tabel 4.4 hasil kerja siklus II pertemuan I

Aspek yang di observasi					
No	Indikator yang diamati	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Peraenta se tidak tuntas
1	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.	12	3	80%	20%

2	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.	13	2	86%	24%
3	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.	12	3	80%	20%
4	Memberikan usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.	11	4	73%	27%
5	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.	12	3	80%	20%

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 3 hasil observasi siklus II pertemuan I



Keterangan

1. Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.
2. Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
4. Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.
5. Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.

Bersadarkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan model *project based learning* pada siklus II pertemuan ke-I, aktivitas belajar siswa sudah mulai meningkat dibanding sebelumnya siswa sudah mulai aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan produk dengan baik terdapat satu indikator lagi yang tidak mencapai KKM yaitu indikator nomor 4 karna masih kurang luas pemikiran dalam merangkai produk dengan baik.

Pada siklus II pertemuan ke-I siswa yang mengumpulkan barang bekas dengan sempurna 12 orang dengan persentase 80%, Siswa menggunting/ mendesain barang 13 orang 86%, Siswa mewarnai/ mencat produk dengan sesuai 12 orang 80%, Menyusun rangkaian produk dengan sesuai 11 orang 73% dan Keberanian siswa dalam mempublikkan produk didepan teman-temannya 12 orang 80% dari 5 indikator ini dapat kita lihat peningkatannya. Pada pertemuan 1 siklus II 79,8%.

d. Refleksi

Secara umum penjelasan tentang aspek- aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan tapi masih ada indikator yang belum mencapai nilai KKM.Oleh karena itu, masih perlu adanya suatu perbaikan tindakan dalam proses pembelajaran agar mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar IPA dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan guru kelas dalam melakukan diskusi dalam pembuatan produk sehingga siswa dapat ikut serta lebih aktif dan mengikuti proses pembelajaran.

8. Siklus II Pertemuan ke-II

a. Perencanaan

Membuat RPP yang sesuai dengan materi tentang pemanfaatan barang bekas di kelas IV Sipiongot, pada pertemuan ke2 siklus II dilakukan pada tanggal 02 agustus 2021. Setiap siswa diwajibkan membawa 3 botol minum bekas,gunting, sikat gigi bekas, kawat dan apung- apung setiap siswa diwajibkan membawa barang- barang tersebut untuk membuat bunga dari botol bekas dan cat akan dibawakan oleh guru

b. Tindakan

Pelaksanaan pada tindakan siklus II pertemuan ke-II berbeda dengan pertemuan ke-I karna dalam pertemuan ke-II ini siswa membuat bunga dari botol minum bekas bahan- bahan hamper sama dengan pertemuan ke-I dengan ini diharapkan keaktifan siswa dapat meningkat.

1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dalam kelas agar dapat dikondisikan selama pembelajaran berlangsung, dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru mengecek setiap barang yang dibawa siswa. Siswa mengumpulkan bahan-bahan yang digunakan tiap kelompok mengumpulkan barang bekas yang dibawa dari rumah berupa botol minum bekas, apung-apung, kawat, cat, gunting. Guru membuat contoh produk yang akan dibuat dan Siswa mulai membuat produk Setelah diyakinkan sudah sesuai dengan yang dibuat guru setiap kelompok menilai kelompok masing – masing apakah sudah baik sesuai dengan contoh. Siswa mempublikasikan hasil karya tiap kelompok di depan kelas. Langkah-langkah pembuatan produk yaitu:

- Setiap siswa menggunting botol bekas berbentuk seperti Bunga melati sesuai panduan dari guru.
- Kemudian mencat Bunga dan menjemurnya.
- Merangkai Bunga pada kawat menyerupai tumbuhan pada umumnya dengan panduan guru.
- Menancapkan hasil pembuatan bunga pada vot yang dibuat pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 1 siklus II.



3) Kegiatan Penutup (5 menit)

- a) Guru memberikan kepada siswa yang ingin bertanya atau menanggapi materi.
 - b) Guru menekankan kembali agar memanfaatkan barang bekas dengan baik.
 - c) Menilai hasil produk
 - d) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan diakhiri dengan salam.
- c. Observasi

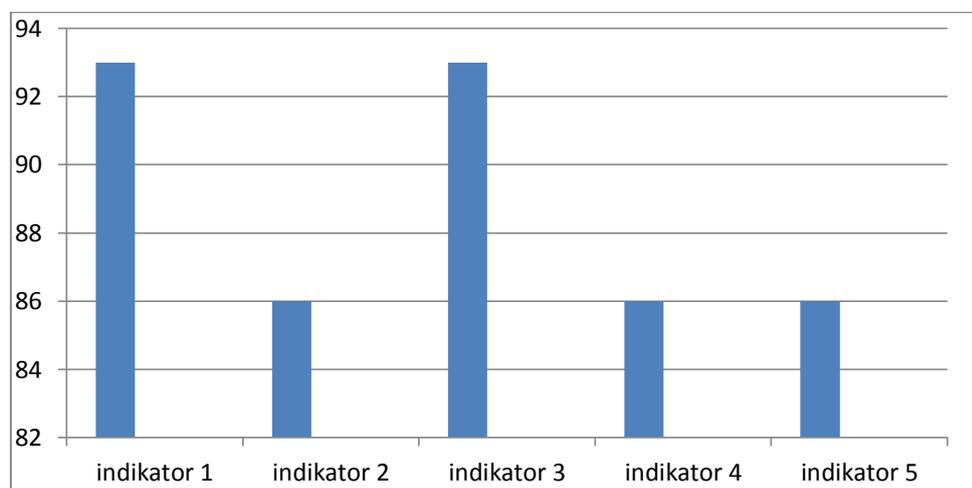
Tabel 4.5 hasil pengamatan siklus II pertemuan II

Aspek yang di observasi						
No	Indikator yang diamati	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase tidak tuntas	
1	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.	14	1	93%	17%	
2	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.	13	2	86%	14%	
3	Bertanya kepada guru apabila tidak	14	1	93%	17%	

	memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.				
4	Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.	13	2	86%	14%
5	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.	13	2	86%	14%

Data hasil observasi kerja siswa siklus II pertemuan ke-II dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.4 diagram hasil observasi pertemuan II siklus II



Keterangan

- 1) Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.
- 2) Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.

- 3) Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.
- 5) Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan model *project based learning* pada siklus II pertemuan ke-II aktivitas belajar siswa sudah jauh meningkat dari sebelumnya secara keseluruhan siswa sudah tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan ke-II siswa yang mengumpulkan barang bekas dengan sempurna 14 orang dengan persentase 93%, Siswa menggunting/ mendesain barang 13 orang 86%, Siswa mewarnai/ mencat produk dengan sesuai 14 orang 93%, Menyusun rangkaian produk dengan sesuai 13 orang 86% dan Keberanian siswa dalam mempublikasikan produk didepan tema- temannya 13 orang 86% dari 5 indikator ini dapat kita lihat peningkatan yang diperoleh siswa sudah melewati nilai KKM. Pengikatan keaktifan belajar pada pertemuan ini 88,8% dari seluruh siswa mengikuti dengan aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV. Secara umum penjelasan aspek- aspek yang perlu diperbaiki selama proses

pembelajaran pada siklus II dapat dilihat bahwa semua indikator yang ditentukan telah mencapai nilai KKM.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* pada saat mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan siswa. Terlihat dari hasil kerja yang diamati pada awal sebelum menggunakan model *project based learning* siswa yang aktif hanya 39.6%. Dari hasil ini lebih dari setengah keseluruhan siswa belum tergolong dalam kategori aktif mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan tindakan dengan menggunakan model *project based learning* hasil kerja yang dilakukan siswa pada siklus I pertemuan ke-I mengalami peningkatan yaitu 57% walaupun belum mencapai nilai KKM tetapi sudah setengah dari keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dan dilanjutkan ke siklus I pertemuan ke-II 70% tetapi dalam pertemuan ke II ini hanya 1 indikator yang sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM dan ke 4 indikator lainnya belum mencapai 75%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami peningkatan namun belum mencapai kriteria ketuntasan 75% sehingga harus dilanjut tindakan siklus II.

Pada siklus II pertemuan I sudah banyak peningkatan yaitu 79,8% dari indikator sudah mencapai kriteria ketuntasan yang tersisa 1 indikator lagi yaitu masih mencapai 73% oleh karena itu di siklus II dilakukan penyempurnaan model *project based learning* setelah dilakukan perbaikan hasil kerja dan keaktifan siswa meningkat menjadi 88,8% hal ini menunjukkan bahwa tindakan selanjutnya tak

perlu dilakukan karna siswa yang kurang aktif 11,2% yang tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti banyak siswa yang sebenarnya bisa tapi karna kurangnya pembiasaan bertanya dan malu-malu membuat banyak dari mereka memiliki bakat yang terpendam.

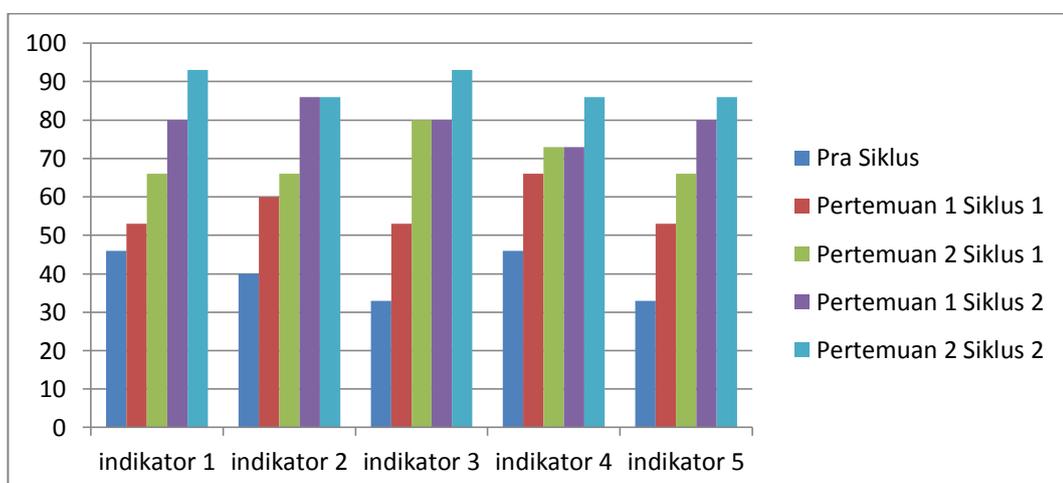
Dari hasil observasi ini dengan menggunakan model *project based learning* bisa dilihat rasa ingin tahu siswa meningkat melihat dari ketika proses pembelajaran banyak tambahan ide-ide baru atau senang mencoba-coba hal baru untuk mengembangkan materi yang dipelajari. Dengan model ini siswa sesama siswa bisa saling membantu dan saling memberi arahan ketika temannya tidak memahami. Dan dengan menggunakan model ini dengan kaitan materi yang dipelajari banyak ide yang ingin mereka coba dengan menggunakan barang bekas. Sehingga apabila siswa sudah memahami bagaimana cara pemanfaatan barang bekas, selain mendapatkan ilmu dari materi sampah yang ada disekitar sekolah pun akan berkurang karna digunakan media saat proses pembelajaran.

Tabel 4.6
Keaktifan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II		Keterangan
1.	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.	46%	53%	66%	80%	93%	Meningkat
2.	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi	40%	60%	66%	86%	86%	Meningkat

	yang diperoleh untuk pemecahan masalah.						
3.	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran .	33%	53%	80%	80%	93%	Meningkat
4.	Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-hal baru.	46%	66%	73%	73%	86%	Meningkat
5.	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.	33%	53%	66%	80%	86%	Meningkat

Data dari pra siklus, siklus I dan II bentuk diagram:



gambar 4. 5 dagram hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan

Penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melihat tabel di atas dan dengan model ini pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan langsung dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dan selain itu mudah- mudahan kedepannya dengan menggunakan model ini pembelajaran semakin menyenangkan dan bertambah wawasan bagi anak didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan sangat hati- hati dan langkah- langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin namun untuk mendapatkan hasil penelitian dirasakan adanya keterbatasan, adapun keterbatasan itu antara lain:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV sehingga pemikirannya masih minim dan masih butuh banyak arahan dan variasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Pada saat awal pembelajaran siswa belum pernah sebelumnya menggunakan model *project based learning* dalam proses pembelajaran, sehingga memperlambat mereka dalam memahami langkah- langkah pemelajarannya.
- 3) Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk membentuk diskusi kelompok sehingga awal pembelajaran siswa tidak kondusif dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pemanfaatan barang bekas dan sub tema pekerjaan orang tua setelah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar ilmu pengetahuan alam siswa.

Setelah menggunakan model *project based learning*, terdapat peningkatan keaktifan belajar ilmu pengetahuan alam siswa pada materi pemanfaatan barang bekas di setiap siklus. Pada pra siklus keaktifan siswa rata-rata 39,6% kemudian pada siklus I keaktifan siswa rata-rata dari 57% menjadi 70,2% pada siklus II dari 79,8% menjadi 88,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar ilmu pengetahuan alam siswa pada materi pemanfaatan barang bekas di kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Saran- saran

1. Pihak sekolah, diharapkan model *project based learning* menjadi model yang diterapkan di SDN 1000180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan dapat diselang seling dengan model pembelajaran lain karna model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Bagi siswa, dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan usaha belajarnya agar mendapat hasil yang memuaskan.

3. Bagi peneliti, kepada rekan atau pembaca hendaknya perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Peneliti berharap agar adanya pengkajian lebih dalam lagi akibat dari sumber rujukan maupun pengetahuan dari peneliti. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aly dan Eni Rahma, *MKDU Ilmu Alamiah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Tatang Ary Gumanti, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metode Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas, Ciputat: Gaung Persada (GP) Press*, 2009.
- Indayatmi, "Penerapan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Analisis" *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 8, No. 1, Maret 2020.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tipe Aplikasi (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan)*, Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran PPKn di SD/ MI Kelas Rendah*, Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat dan Syafrilianto, *Micro Teaching di SD/ MI Integration 6C (Computation Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboratin, Communication, Compasion)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Made Wena, *Sterategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Maya Nurfitrianti "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika" *Jurnal Formatif*, Volume 6. No 2, 2016.
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016 .
- Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari" *Jurnal Electronic, Informatic, and Vocational Education*, Volume 1, No. 2, Mei 2016.

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rangkuti Ahmad Nijar *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Ciptapustaka, 2014.
- Reni Budi Setianingrum, “Pengelolaan Sampah dengan Pola 3 R untuk Memproleh Manfaat Ekonomi Masyarakat” *Jurnal Berdikari*, Volume 6, No.2, Agustus 2018.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, 2013.
- Risma Mei Sari, “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar pada Anak TK Faozan Desa Panobasan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” *Skripsi*, Sidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan, 2019.
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Tatang Ary Gumanti, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Wiranti, “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Volume. VIII, No.2, Desember 2013.
- Yudi Wijanarko, “Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan” *Jurnal Taman Cendikia*, Volume 01, No.01 Juni 2017.
- Yulita Dyah Kristanti dkk, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma” *Jurnal Pendidikan Fisika*, Volume 5, No. 2, September 2016.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	15 November 2020
2	Penulisan proposal	20 November 2020
3	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	05 April s/d 28 April 2021
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	02 Juni s/d 18 Juni 2021
5	Seminar Proposal	02 Juli 2021
6	Revisi Proposal	05 Juli 2021
7	Surat Riset	15 Juli 2021
8	Penelitian di lapangan	16 Juli 2021
9	Pengolahan data	18 Agustus 2021
10	Penulisan Hasil Penelitian	18 Agustus 2021
11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	26 Agustus 2021
12	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	29 September 2021
13	Seminar Hasil	05 November 2021
14	Ujian Munaqosah	03 Desember 2021

Lampiran 2

Siklus 1 pertemuan 1

PENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan: SDN 100180 Sipiongot

Kelas / Semester : IV / 1

Tema :Berbagai Pekerjaan

Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku

Mata Pelajaran : IPA

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.

KI 2 : memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3: memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4: menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) IPA

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.8	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan	3.8.1	Mengingat contoh kegiatan pemanfaatan sampah sebagai sumber pelestarian sumber daya alam.
		3.8.1	Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan.
4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang- orang di lingkungannya.	4.8.1	Menemukan pentingnya pemanfaatan barang bekas sebagai usaha pelestarian sumber daya alam.
		4.8.1	Menghasilkan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang- orang dilingkungan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pembuatan produk, siswa dapat mengumpulkan benda-benda atau barang bekas yang dapat digunakan kembali.
2. Setelah melakukan pembuatan produk siswa dapat menyebutkan barang bekas yang bisa digunakan kembali.
3. Dapat memanfaatkan barang bekas dilingkungan sekolah sebagai media dalam pembelajaran.
4. Dapat menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya atau membuat barang baru dari barang bekas tersebut.
5. siswa ikut serta dalam proses pembelajaran.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.• Membaca doa yang dipandu oleh ketua kelas.• Guru mengecek kesiapan siswa memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan model pembelajaran.• Guru menginformasikan tema yang	5 menit

	akan dipelajari	
Inti persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlebih dahulu guru menyediakan bahan materi yang disampaikan. • Membuat bentuk belajarnya berbentuk kelompok. 	35 menit
Pekalsanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pertama menanyakan apa itu barang- barang bekas yang ada disekitar sekoah. • Diawal pembelajaran siswa disuruh untuk mengumpulkan barang bekas yang dibawanya. (mengingat) • Setelah barang bekas terkumpul siswa mulai membuat produk dari bahan bekas yang sudah ditentukan oleh guru. (menghasilkan) 	
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap kelompok untuk mempublikasikan hasil kerjanya di depan kelas. • Guru mengajukan apa- apa saja barang bekas yang ada disekitar dan cara pemanfaatannya untuk sumberdaya alam. (menemukan) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang masih kurang difahami 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menarik kesimpulan dan memberi penguatan dari kesimpulan. (memahami) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali mengigantkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. • Guru meminta ketua kelas agar memimpin doa penutup. • Guru memberikan salam. 	5 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru SD/ MI Kelas IV Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Buku Siswa SD/ MI Kelas IV Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Barang Bekas
- Lingkungan Sekitar

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Membuat produk dari barang bekas
- Menyusun produk dari bahan bekas

G. METODE PEMBELAJARAN

- *Project based learning*, Tanya jawab dan diskusi

H. PENILAIAN KINERJA

No	Aspek	Hasil Tindakan		
		1	2	3
1.	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.			
2.	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.			
3.	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.			
4.	Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.			
5.	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.			

Keterangan :

1 : Aspek 1= 1 = tidak terlibat 2= kurang terlibat 3= terlibat

2 : Aspek 2= 1= lambat 2= rendah 3 = luas

3 : Aspek 3= 1= takut 2= kurang percaya diri 3= berani

4 : Aspek 4= 1= malas 2= rasa ingin tahu rendah 3= rasa ingin tahu tinggi

5 : Aspek 5= 1 malu-malu 2= kurang percaya diri 3= percaya diri

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Siti Khodijah Ritonga, S.Ag
NIP: 198009132008012002

Robiatul Adawiyah Ritonga S.Pd.I
NIP: 197409192008012004

Penulis

Hania Harahap
NIM: 1720500069

Lampiran 3

Siklus 1 pertemuan II

PENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan: SDN 100180 Sipiongot

Kelas / Semester : IV / 1

Tema :Berbagai Pekerjaan

Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku

Mata Pelajaran : IPA

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.

KI 2: memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3: memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4: menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) IPA

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.8	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan	3.8.1	Mengingat contoh kegiatan pemanfaatan sampah sebagai sumber pelestarian sumber daya alam.
		3.8.1	Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan.
4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	4.8.1	Menemukan pentingnya pemanfaatan barang bekas sebagai usaha pelestarian sumber daya alam.
		4.8.1	Menghasilkan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang dilingkungan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pembuatan produk siswa dapat mengumpulkan benda-benda atau barang bekas yang dapat digunakan kembali.
2. Setelah melakukan pembuatan produk siswa dapat menyebutkan barang bekas yang bisa digunakan kembali.
3. Dapat memanfaatkan barang bekas dilingkungan sekolah sebagai media dalam pembelajaran.
4. Dapat menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya atau membuat barang baru dari barang bekas tersebut.
5. siswa ikut serta dalam proses pembelajaran.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.• Membaca doa yang dipandu oleh ketua kelas.• Guru mengecek kesiapan siswa memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan model pembelajaran.• Guru menginformasikan tema yang	5 menit

	akan dipelajari	
Inti persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlebih dahulu guru menyediakan bahan materi yang disampaikan. • Membuat bentuk belajarnya berbentuk kelompok. 	35 menit
Pekalsanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pertama menanyakan apa itu barang- barang bekas yang ada disekitar sekoah. • Diawal pembelajaran siswa disuruh untuk mengumpulkan barang bekas yang dibawanya.(mengingat) • Setelah barang bekas terkumpul siswa mulai membuat produk dari bahan bekas yang sudah ditentukan oleh guru. (menghasilkan) 	
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap kelompok untuk mempublikasikan hasil kerjanya di depan kelas. • Guru mengajukan apa- apa saja barang bekas yang ada disekitar dan cara pemanfaatannya untuk 	

	<p>sumberdaya alam. (menemukan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang masih kurang difahami • Guru menarik kesimpulan dan memberi penguatan dari kesimpulan. (memahami) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali mengigantkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. • Guru meminta ketua kelas agar memimpin doa penutup. • Guru memberikan salam. 	5 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru SD/ MI Kelas IV Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Buku Siswa SD/ MI Kelas IV Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

- Barang Bekas
- Lingkungan Sekitar

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Membuat produk dari barang bekas
- Menyusun produk dari bahan bekas

G. METODE PEMBELAJARAN

- *Project based learning*, Tanya jawab dan diskusi

H. PENILAIAN KINERJA

No	Aspek	Hasil Tindakan		
		1	2	3
1.	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.			
2.	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.			
3.	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.			
4.	Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.			

5.	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.			
----	---	--	--	--

Keterangan :

1 : Aspek 1= 1 = tidak terlibat 2= kurang terlibat 3= terlibat

2 : Aspek 2= 1= lambat 2= rendah 3 = luas

3 : Aspek 3= 1= takut 2= kurang percaya diri 3= berani

4 : Aspek 4= 1= malas 2= rasa ingin tahu rendah 3= rasa ingin tahu tinggi

5 : aspek 5= 1= malu-malu 2= kurang percaya diri 3= percaya diri

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Siti Khodijah Ritonga, S.Ag
NIP: 198009132008012002

Robiatul Adawiyah Ritonga S.Pd.I
NIP: 197409192008012004

Penulis

Hania Harahap
NIM: 1720500069

Lampiran 4

Siklus II pertemuan I

PENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan: SDN 100180 Sipiongot

Kelas / Semester : IV / 1

Tema :Berbagai Pekerjaan

Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku

Mata Pelajaran : IPA

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.

KI 2: memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3: memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4: menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) IPA

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.8	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan	3.8.1	Mengingat contoh kegiatan pemanfaatan sampah sebagai sumber pelestarian sumber daya alam.
		3.8.1	Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan.
4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang- orang di lingkungannya.	4.8.1	Menemukan pentingnya pemanfaatan barang bekas sebagai usaha pelestarian sumber daya alam.
		4.8.1	Menghasilkan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang- orang dilingkungan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pembuatan produk, siswa dapat mengumpulkan benda- benda atau barang bekas yang dapat digunakan kembali.
2. Setelah melakukan pembuatan produk, siswa dapat menyebutkan barang bekas yang bisa digunakan kembali.
3. Dapat memanfaatkan barang bekas dilingkungan sekolah sebagai media dalam pembelajaran.
4. Dapat menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya atau membuat barang baru dari barang bekas tersebut.
5. siswa ikut serta dalam proses pembelajaran.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.• Membaca doa yang dipandu oleh ketua kelas.• Guru mengecek kesiapan siswa memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan model pembelajaran.• Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari	5 menit

Inti persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlebih dahulu guru menyediakan bahan materi yang disampaikan. • Membuat bentuk belajarnya berbentuk kelompok. 	35 menit
Pekalsanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pertama menanyakan apa itu barang- barang bekas yang ada disekitar sekoah. • Diawal pembelajaran siswa disuruh untuk mengumpulkan barang bekas yang dibawanya. (mengingat) • Setelah barang bekas terkumpul siswa mulai membuat produk dari bahan bekas yang sudah ditentukan oleh guru. (menghasilkan) 	
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap kelompok untuk mempublikasikan hasil kerjanya di depan kelas. • Guru mengajukan apa- apa saja 	

	<p>barang bekas yang ada disekitar dan cara pemanfaatannya untuk sumberdaya alam.</p> <p>(menemukan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang masih kurang difahami • Guru menarik kesimpulan dan memberi penguatan dari kesimpulan. (memahami) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali mengigantkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. • Guru meminta ketua kelas agar memimpin doa penutup. • Guru memberikan salam. 	5 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru SD/ MI Kelas IV Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

- Buku Siswa SD/ MI Kelas IV Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Barang Bekas
- Lingkungan Sekitar

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Membuat produk dari barang bekas
- Menyusun produk dari bahan bekas

G. METODE PEMBELAJARAN

- *Project based learning*, Tanya jawab dan diskusi

H. PENILAIAN HASIL OBSERVASI

	Aspek	Hasil Tindakan		
		1	2	3
1.	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.			
2.	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.			
3.	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.			

4.	Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.			
5.	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.			

Keterangan :

1 : Aspek 1= 1 = tidak terlibat 2= kurang terlibat 3= terlibat

2 : Aspek 2= 1= lambat 2= rendah 3 = luas

3 : Aspek 3= 1= takut 2= kurang percaya diri 3= berani

4 : Aspek 4= 1= malas 2= rasa ingin tahu rendah 3= rasa ingin tahu tinggi

5 : Aspek 5= 1= malu-malu 2= kurang percaya diri 3= percaya diri

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Siti Khodijah Ritonga, S.Ag
NIP: 198009132008012002

Robiatul Adawiyah Ritonga S.Pd.I
NIP: 197409192008012004

Penulis

Hania Harahap
NIM: 1720500069

Lampiran 5

Siklus II pertemuan II

PENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan: SDN 100180 Sipiongot

Kelas / Semester : IV / 1

Tema :Berbagai Pekerjaan

Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku

Mata Pelajaran : IPA

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.

KI 2: memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3: memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4: menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) IPA

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.8	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan	3.8.1	Mengingat contoh kegiatan pemanfaatan sampah sebagai sumber pelestarian sumber daya alam.
		3.8.1	Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan.
4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang- orang di lingkungannya.	4.8.1	Menemukan pentingnya pemanfaatan barang bekas sebagai usaha pelestarian sumber daya alam.
		4.8.1	Menghasilkan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang- orang dilingkungan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pembuatan produk, siswa dapat mengumpulkan benda-benda atau barang bekas yang dapat digunakan kembali.
2. Setelah melakukan pembuatan produk, siswa dapat menyebutkan barang bekas yang bisa digunakan kembali.
3. Dapat memanfaatkan barang bekas dilingkungan sekolah sebagai media dalam pembelajaran.
4. Dapat menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya atau membuat barang baru dari barang bekas tersebut.
5. siswa ikut serta dalam proses pembelajaran.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.• Membaca doa yang dipandu oleh ketua kelas.• Guru mengecek kesiapan siswa memeriksa kerapian	5 menit

	<p>pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan model pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari 	
Inti persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Terlebih dahulu guru menyediakan bahan materi yang disampaikan. 	35 menit
Pekalsanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bentuk belajarnya berbentuk kelompok. • Guru pertama menanyakan apa itu barang- barang bekas yang ada disekitar sekoah. 	

	<ul style="list-style-type: none">• Diawal pembelajaran siswa disuruh untuk mengumpulkan barang bekas yang dibawanya. (mengingat)• Setelah barang bekas terkumpul siswa mulai membuat produk dari bahan bekas yang sudah ditentukan oleh guru. (menghasilkan)• Guru meminta setiap kelompok untuk mempublikasikan hasil kerjanya di depan kelas.• Guru mengajukan apa- apa saja barang bekas yang ada disekitar dan cara pemanfaatannya untuk sumberdaya alam. (menemukan)	
--	--	--

Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang masih kurang difahami • Guru menarik kesimpulan dan memberi penguatan dari kesimpulan. (memahami) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kembali mengigantkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. • Guru meminta ketua kelas agar memimpin doa penutup. • Guru memberikan salam. 	6 menit

D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru SD/ MI Kelas IV Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

- Buku Siswa SD/ MI Kelas IV Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Barang Bekas
- Lingkungan Sekitar

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membuat produk dari barang bekas
- Menyusun produk dari bahan bekas

F. METODE PEMBELAJARAN

- *Project based learning*, Tanya jawab dan diskusi

G. PENILAIAN KINERJA

	Aspek	Hasil Tindakan		
		1	2	3
1.	Keterlibatan dalam melaksanakan tugas belajar.			
2.	Imajinasi dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.			
3.	Bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.			

4.	Memberi usulan/gagasan, rasa ingin tahu dan senang mencoba-coba hal baru.			
5.	Berani menyatakan, mengungkapkan dan tidak malu-malu.			

Keterangan :

1 : Aspek 1= 1 = tidak terlibat 2= kurang terlibat 3= terlibat

2 : Aspek 2= 1= lambat 2= rendah 3 = luas

3 : Aspek 3= 1= takut 2= kurang percaya diri 3= berani

4 : Aspek 4= 1= malas 2= rasa ingin tahu rendah 3= rasa ingin tahu tinggi

5 : Aspek 5= 1= malu-malu 2= kurang percaya diri 3= percaya diri

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Siti Khodijah Ritonga, S.Ag
NIP: 198009132008012002

Robiatul Adawiyah Ritonga S.Pd.I
NIP: 197409192008012004

Penulis

Hania Harahap
NIM: 1720500069

Lampiran 6

Hasil Lembar Observasi Siswa Pertemuan I siklus II

No	Nama	ASPEK YANG DIAMATI														
		1			2			3			4			5		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aufa Munaya			√			√			√			√			√
2	Syifa Fauzi			√			√			√			√			√
3	Cahaya Embun		√			√			√				√		√	
4	Juli Sapitri			√			√			√			√			√
5	Muhammad Pais		√				√			√			√			√
6	Muhammad Fazri	√					√			√			√			√
7	Rizki Maulana		√				√			√			√		√	
8	Raja Wali			√			√			√			√			√
9	Rizki Tambunan		√				√			√			√		√	
10	Paris			√			√			√			√			√
11	Amanda Yanti	√					√			√			√			√
12	Lailatu Husnah				√		√			√			√		√	
13	Santri			√			√			√			√		√	
14	Aslamiah	√					√			√			√			√
15	Muda Annaufal			√			√			√			√		√	

Hasil Observasi Pertemuan II Siklus I

No	Nama	ASPEK YANG DIAMATI														
		1			2			3			4			5		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aufa Munaya			√			√			√		√				√
2	Syifa Fauzi			√			√			√			√			√
3	Cahaya Embun			√		√			√			√		√		
4	Juli Sapitri			√			√			√			√			√
5	Muhammad Pais			√			√			√		√				√
6	Muhammad Fazri		√				√			√			√			√
7	Rizki Maulana		√				√		√				√		√	
8	Raja Wali			√			√		√				√			√
9	Rizki Tambunan		√				√			√			√		√	
10	Paris			√			√			√		√				√
11	Amanda Yanti		√				√			√			√			√
12	Lailatu Husnah				√		√			√		√			√	
13	Santri			√			√			√		√			√	
14	Aslamiah		√				√		√				√			√
15	Muda Annaufal			√			√			√			√		√	

Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II

No	Nama	ASPEK YANG DIAMATI														
		1			2			3			4			5		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aufa Munaya			√			√			√			√			√
2	Syifa Fauzi			√			√			√			√			√
3	Cahaya Embun			√			√			√			√		√	
4	Juli Sapitri			√			√			√			√			√
5	Muhammad Pais			√			√			√		√				√
6	Muhammad Fazri		√				√			√			√			√
7	Rizki Maulana			√			√		√				√			√
8	Raja Wali			√			√		√				√			√
9	Rizki Tambunan			√			√			√			√		√	
10	Paris			√			√			√		√				√
11	Amanda Yanti		√				√			√			√			√
12	Lailatu Husnah				√		√			√		√				√
13	Santri			√			√			√		√			√	
14	Aslamiah		√				√			√			√			√
15	Muda Annaufal			√			√			√			√			√

Hasil Observasi Pertemuan II Siklus II

No	Nama	ASPEK YANG DIAMATI														
		1			2			3			4			5		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aufa Munaya			√			√			√			√			√
2	Syifa Fauzi			√			√			√			√			√
3	Cahaya Embun			√			√			√			√			√
4	Juli Sapitri			√			√			√			√			√
5	Muhammad Pais			√			√			√			√			√
6	Muhammad Fazri			√			√			√			√			√
7	Rizki Maulana			√			√			√			√			√
8	Raja Wali			√			√			√			√			√
9	Rizki Tambunan		√				√			√			√		√	
10	Paris			√			√			√		√				√
11	Amanda Yanti		√				√			√			√			√
12	Lailatu Husnah				√		√			√			√			√
13	Santri			√			√			√			√		√	
14	Aslamiah		√				√		√				√			√
15	Muda Annaufal			√			√			√			√			√

Petunjuk : isi kolom observasi siswa dengan memberi tanda ceklis sesuai aspek yang diamati dengan tabel sebagai berikut:

1 : Aspek 1= 1 = tidak terlibat 2= kurang terlibat 3= terlibat

2 : Aspek 2= 1= lambat 2= rendah 3 = luas

3 : Aspek 3= 1= takut 2= kurang percaya diri 3= berani

4 : Aspek 4= 1= malas 2= rasa ingin tahu rendah 3= rasa ingin tahu tinggi

5 : Aspek 5= 1= malu-malu 2= kurang percaya diri 3= percaya diri

Lampiran 7

Gambar Lokasi Sekolah



Perputakaan





Lampiran 8

Dokumentasi di ruangan





lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Peribadi

1. Nama : Hania Harahap
2. Nim : 1720500069
3. T, Tanggal Lahir : Pijorkoling, 15 April 1999
4. Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
5. Agama : Islam
6. Alamat : Pijorkoling, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas
Utara

B. Pendidikan

1. SDN 100180 Sipiongot : Tahun 2005-2011
2. Mts s Darul Ulum Pijorkoling : Tahun 2011-2014
3. MAS Darussalam Parmeraan : Tahun 2014-2017
4. IAIN Padangsidimpuan : Tahun 2017-2021

C. Identitas Orangtua

1. Ayah : Kamaluddin Harahap
2. Ibu : Nur Asia Siregar
3. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
4. Pekerjaan Ibu : Tani
5. Alamat : Pijorkoling Kec. Dolok Kab Padang Lawas
Utara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 915 /In.14/E/TL.00/07/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SDN 100180 Sipiongot
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hania Harahap
NIM : 1720500069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sipiongot Kecamatan Dolok

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Siswa Kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 15 Juli 2021

Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si.
NIP. 19720920200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 100180 SIPIONGOT
KECAMATAN DOLOK
Alamat: Sipiongot Kode Pos 22756

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
NOMOR: 421.02/021-IV/T-2021

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Khodijah Ritonga, S.Ag
NIP : 197409192008012004
Jabatan/Golongan : Kepala Sekolah/ Penata TK.I / III D
Unit Kerja : SD Negeri No.100180 Sipiongot

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hania Harahap
NIM : 17205 00069
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Alamat : Pijorkoling Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara

Telah melaksanakan riset pada SD Negeri 100180 Sipiongot Kecamatan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui *Project Based Learning* Siswa Kelas IV SDN 100180 Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sipiongot, Agustus 2021
Kepala Sekolah



Siti Khodijah Ritonga, S.Ag
NIP.197409192008012004